

TAJUK RENCANA

Kembali 'Guyup Rukun' Usai Pemilu

SELESAI sudah pesta demokrasi Pemilihan Umum Serentak tahun 2024. Baik pemilihan presiden (Pilpres), pemilihan calon anggota DPD RI, maupun calon anggota DPR RI, DPRD tingkat provinsi dan DPRD tingkat kabupaten/kota. Khusus untuk Pilpres, meski belum ada hasil real count dari Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI), namun kita semua sudah mempunyai gambaran hasilnya dan kemungkinan besar hanya satu putaran saja, tidak sampai dua putaran.

Kalau menunggu hasil resmi *real count* KPU memang cukup lama, 35 hari. Padahal kebanyakan orang ingin segera mengetahui hasilnya coblosannya. Beruntung, sejak beberapa Pemilu lalu ada lembaga-lembaga survei yang melakukan hitung cepat (*quick count*). Berdasarkan pengalaman sebelumnya, angka persentase *quick count* tidak jauh berbeda dengan hasil resmi *real count* KPU.

Dan hasil *quick count* semua lembaga survei menunjukkan pasangan calon presiden-wakil presiden nomor 02, unggul dibanding paslon nomor 01 dan 03. Angka antarlembaga survei juga tidak jauh berbeda. Masih menurut hasil *quick count* lembaga-lembaga tersebut, kemenangan paslon 02 juga mencapai 58 persen lebih dengan sebaran hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dari sini bisa diprediksi bahwa Pilpres 2024 hanya berlangsung satu putaran saja. Hanya saja untuk resminya masih menunggu penetapan KPU.

Karena itu tak heran kalau paslon 02 Prabowo-Gibran pada Rabu (14/2) malam sudah berani menyampaikan pidato kemenangan, meski juga masih menunggu angka pasti dari KPU. Hal yang menarik dari pidato Prabowo antara lain menyampaikan walau bersyukur tidak boleh sombong, kita tidak boleh *jemawa* (angkuh dan congka), tidak boleh euforia. Harus rendah hati.

Nanti jadi presiden dan wakil presiden untuk seluruh rakyat Indonesia. Akan mengayomi,

melindungi, akan membela seluruh rakyat Indonesia. "Apapun sukunya, apapun kelompok etnisnya, apapun rasnya, apapun agamanya, apapun latar belakang sosialnya, seluruh rakyat Indonesia akan menjadi tanggung jawab kami untuk menjaga kepentingannya," tegas Prabowo.

Ada yang kecewa, itu pasti, khususnya paslon 01 dan 03 beserta seluruh pendukungnya. Bahkan ada yang tidak percaya dengan angka perolehannya. Itu bisa dipahami karena jauh hari sebelumnya sudah bekerja keras mencari simpati banyak orang dan setiap acara rapat akbar juga dihadiri banyak orang. Namun semua itu akan dibuktikan dengan angka resmi KPU. Kalaupun ada indikasi kecurangan, ada prosedur yang konstitusi sampai persidangan. Jadi, masih ada peluang bagi yang kecewa dan mempunyai data dan fakta kecurangan untuk menempuh jalur hukum dan biasanya sudah mempunyai tim tersendiri.

Karena itu, bagi masyarakat umum, mestinya sudah kembali seperti dulu. Hidup bermasyarakat yang penuh kerukunan dan pilihan sikap opisi dan berada di luar pemerintahan. Namun sampai saat ini belum ada statemen mengenai hal itu dari pihak terkait.

Semoga semua proses sampai penetapan oleh KPU nanti berjalan lancar. Begitu juga kalau ada gugatan Pemilu bisa ditangani secara transparan dan semua pihak bisa menerima hasilnya dengan legawa. Semoga Indonesia ke depan semakin jauh lebih baik lagi. □-d

Menerka Arah UMKM di Tahun Naga

DALAM kalender Tiongkok, tahun ini merupakan tahun naga kayu, memberikan harapan optimisme yang besar. Budaya Tionghoa mengisyaratkan bahwa naga melambangkan kehormatan, keteguhan, dan keberuntungan. Naga dianggap makhluk yang membawa keberuntungan luar biasa, tidak tertandingi pada bakat dan keunggulan. Sementara, simbolisme naga dalam kultur Jawa juga menunjukkan bahwa sosok ini berkekuatan dahsyat sekaligus penjaga bumi dari gangguan pada setiap penjuror mata angin.

Optimisme memasuki tahun naga terefleksi dengan rilis BPS DIY awal Februari 2024 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi DIY selama tahun 2023 berada pada level menggembarakan. Meski sedikit melemah, kinerja pertumbuhan ekonomi DIY hingga 5,07% merupakan angka yang memberikan optimisme karena merupakan yang tertinggi di Jawa, juga di atas rerata nasional. Apabila ditilik lebih dalam, sektor yang mendorong pertumbuhan itu adalah industri pengolahan, pertanian, dan akomodasi makanan minuman. Ketiga sektor itu adalah sektor dengan dominasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sangat kuat dari sisi kuantitas dan kualitas.

Artinya, selama era pemulihan ekonomi pascapandemi, pelaku UMKM bisa bangkit kembali dan menunjukkan performanya secara perlahan. Aktivitas ekonomi DIY yang ditunjang sektor pariwisata, pendidikan, dan aktifitas budaya yang kembali normal, memberikan harapan berusaha yang lebih kreatif dan inovatif. Intervensi yang memperpanjang rentang waktu liburan resmi atau cuti Bersama pada beberapa kesempatan, merupakan strategi yang jitu dalam menarik wisatawan untuk dapat berbelanja produk-produk UMKM di Yogya.

Peran Sibakul

Pemda DIY melalui pengembangan sistem pembinaan bagi pelaku UMKM yang dikenal dengan nama Sibakul dinilai

Wisnu Hermawan

berhasil mendorong afirmasi kepada para pelaku usaha mikro kecil dalam melakukan transformasi usaha. Anggota UMKM mitra Sibakul sudah mencapai lebih dari 345 ribu, terus didorong untuk aktif berusaha. Mulai dari aspek kewirausahaannya, aspek legalitasnya, aspek produktifitas usaha, literasi keuangan, hingga aspek pemasarannya. Bahkan anggota Sibakul juga didorong



untuk mendapatkan fasilitas sertifikasi halal dan PIRT, yang jumlahnya mencapai ribuan setiap tahunnya. Selain itu, jumlah pelaku usaha mikro kecil yang mendaftarkan legalitasnya selama tahun 2023 cukup pesat hingga kisaran 6.000 - 8.000 setiap bulan.

Terobosan pembinaan melalui SIBAKUL dimaknai sebagai skema pendampingan dan pemberdayaan bagi pelaku UMKM yang terus melakukan transformasi melalui digitalisasi. Meskipun anggota Sibakul terus bertambah, tetapi kebijakan transformasi digital bagi UMKM memerlukan komitmen ketika masih banyak dijumpai pelaku usaha mikro ke-

cil yang harus naik kelas. Tantangan ke depan adalah menaik-kelaskan para pelaku usaha mikro yang jumlahnya mencapai 90 persen dari total pelaku UMKM.

Bebas Ongkos Kirim

Untuk itu, memasuki tahun naga 2024, Sibakul terus berbenah agar tidak hanya sebagai sistem pendataan, melainkan bisa menjadi pelindung bagi UMKM yang memiliki komitmen untuk tumbuh. Layanan bantuan bebas ongkos kirim akan terus dipertahankan dengan skema pemberian kepada pelaku usaha mikro kecil, yang lebih selektif. Alokasi pemberian bantuan ongkos kirim akan diprioritaskan bagi pelaku usaha mikro kecil yang baru bergabung atau memerlukan perluasan pasar. Armada jasa pengangkutan juga akan dikembangkan dengan menggandeng jasa transportasi kaum disabilitas, sebagai bentuk keberpihakan.

Bahkan pembatasan ongkos kirim tidak dilakukan pada ruang-ruang yang selama ini belum banyak tersentuh oleh sarpras yang mudah dijangkau layanan digital, seperti daerah pegunungan di Gunungkidul atau Kulonprogo. Ini semua adalah harapan semoga terobosan bagi pembinaan UMKM, memiliki optimisme bisa berdampak seperti harapan positif memasuki tahun naga. Tahun yang memerlukan perjuangan dan hasil seperti yang diinginkan. UMKM terus tumbuh dan bisa naik kelas, secara terukur. □-d

*) **Wisnu Hermawan**, Kepala Bidang Kewirausahaan, Dinas Koperasi UKM DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sampah, (Pokoknya) tidak di Halaman Saya

... Tidak sedikit pengunjung yang datang ke sana dan membawa makanan dari bawah tetapi tidak membuang bungkusnya pada tempat sampah yang disediakan. Inilah yang kusebut di awal tadi mengenai kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

SEPOTONG tulisan siswi SMA Tarakanita Magelang tersebut tertuang dalam sebuah buku catatan refleksi (Editor St Kartono, 2023). Di dalamnya tersurat pengamatan sekaligus tindak lanjut secara konkret oleh para siswa ketika menjalani Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sejalan dengan pengalaman di atas, sampah telah menjadi topik di rubrik 'Pikiran Pembaca' - Kedaulatan Rakyat, 30 Januari dan 3 Februari 2024. Sampah yang dilemparkan ke tempat yang tidak semestinya dan sampah yang menyebabkan banjir, serta sampah yang menebarkan gangguan bebauan.

Daya muat dan pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) memang perlu dibesarkan. Tetapi perilaku sebagian masyarakat membutuhkan waktu lebih lama untuk membereskannya. Perilaku melemparkan sampah dalam bungkus kantong plastik ke pinggir jalan lingkar, bawah jembatan, sepanjang pagar tanah kosong, atau bahkan ke kebun tetangga. Bisa diduga pelaku membawa kantong plastik penuh sampah rumah tangga setiap hari, lantas melemparkannya begitu saja. Jika tinggal di kompleks perumahan atau di kampung tanpa punya halaman, mereka enggan membayar langganan tukang sampah.

Dalam benak mereka mengenai sampah, ipokoknya tidak di halaman rumah saya - yang penting bukan di dalam pagar tempat tinggal saya. Penulis berani menyebut orang-orang demikian memi-

St Kartono

liki 'mentalitas serbatanggung', tampak mentereng tempat tinggalnya beserta kendaraannya, tetapi masih berimajinasi mengenai sampah yang dibakar atau dilempar ke lubang di kebun.

Pola pikir 'pokoknya tidak di halaman rumah saya' yang menjangkiti banyak orang berkelindan dengan ketidakpedulian pada hak-hak pihak lain. Mereka tidak mau tahu yang diderita orang lain akibat ulahnya melemparkan sekantong sampah ke kebun kosong secara terus-menerus. Bebauan yang menusuk, lalat-lalat yang berkumung, bahkan pemanjangan yang menjijikkan di sudut kebun tetangga. Mereka tidak peduli juga meski tempat itu bertuliskan larangan dibuang sampah.

Pengalaman para murid SMA Tarakanita di awal tulisan ini sebagai

hasil survei mereka ke satu tempat wisata. Hanya dalam sekali berkunjung *iKami menggunakan kantong plastik besar untuk menampung sampah yang ada. Sampah yang aku dan teman-temanku kumpulkan ada dua kantong plastik besar yang isinya penuh semua. Setelah dikira cukup bersih aku dan teman-temanku lalu turun ke bawah untuk membuang sampah pada tempat pembuangan akhir.* Untuk para murid, refleksi atas pengalaman nyata tersebut kian melengkapi sebaran penganut melempar sampah 'pokoknya tidak di halaman rumah saya' terjadi juga di tempat wisata. Sekadar membawa bekas bungkus makanan ke tempat sampah yang semestinya pun ti-

dak dilakukan.

Banyak sekolah tiada henti mengajari muridnya membuang sampah pada tempatnya. Bahkan, pembiasaan yang dilakukan pun dirumuskan sebagai 'menaruh' sampah, bukan membuang sampah. Sampah tetaplah menyatu dengan kehidupan setiap rumah tangga, istilah 'menaruh' memuat sebuah tindakan yang terencana, terkontrol, dan terkelola dengan sebaik-baiknya. Namun, pembiasaan di sekolah tersebut akan sia-sia manakala anak-anak itu tiap pagi menyakikan orangtuanya sembari mengantar lantasi melempar kantong plastik penuh sampah ke satu sudut jalanan yang dilewati.

Model yang buruk juga disaksikan oleh anak-anak yang melihat orang tua membuang limbah rumahnya ke kebun tetangga, sambil berkilah 'yang penting sampah tidak di halaman rumah kita'.

*) **St Kartono**, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta

Pojok KR

Menag imbau khatib rekatkan persaudaraan.

-- Jangan ada permusuhan karena beda pilihan. ***

Marak, pencurian bermodus ganjal ATM.

-- Pihak perbankan mesti bertindak. ***

Satgas PASTI blokir 233 pinjol ilegal.

-- Jangan ada lagi yang menjadi korban.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jaga Kedamaian, Tunggu 'Real Count' KPU

KITA sebangsa dan setanah air Indonesia, sudah usai melaksanakan hak pilih dan melakukan pencoblosan pada Rabu (14/4) kemarin. Anggap saja, Hari Kasih Sayang itu adalah menjadi Hari Kasih Suara. Artinya, siapa yang kau pilih adalah orang yang kau sayang. Kau sayang karena *leadership*-nya, intelektualitas, idealismenya dan mungkin juga kepiawaan merawat negeri serta mungkin kenegarawanannya.

Kini, mari kita kembali bersama,

bekerja membangun negeri. Tidak usah terpukau apalagi malah baku hantam karena *quick count*. Sabar, orang sabar itu kekasih Allah. Mari kita jaga kedamaian dan kita tunggu hasil *real count* KPU. Kita berdoa siapa pun yang menang itu adalah pilihan rakyat yang dilakukan secara luber jurdil, tanpa tekanan dan tanpa intimidasi. Kita *legawa*. Berbeda pilihan bukan berarti bermusuhan. □-d

*) **Wahyuningsih**, JI A Yani Kota Magelang

Pelanggaran Netralitas ASN, Tertinggi

PERSOALAN netralitas ASN ini tentu sangat sensitive. Masa Orde Baru, ASN ini sudah 'terbelenggu' dalam mendukung Golongan Karya. Kini dalam Pemilu 2024 ternyata ASN harus menelan pil pahit untuk memilih karena berada 'dalam tekanan'. Bahkan Anggota Bawaslu Lolly Suhenty ketika wawancara media menyebutkan pelanggaran netralitas nomor dua

tertinggi setelah pelanggaran etika para penyelenggara pemilu.

Fakta yang membuat sedih. Menjadi netral memang tidak mudah. Kian tidak mudah kalau terkait jabatan, kekhawatiran kehilangan jabatan dan lainnya. Akan demikian teruskah nasib ASN setiap pemilu? □-d

*) **Agung MSc**, Bukan ASN xxxxxxxx61

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Kedaulatan Rakyat

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).